

Perilaku Abnormal Tokoh pada Novel Kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda

Rizal Abriyan Syah Saputra¹, Mohammad Ramdon Dasuki^{1*}

¹Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

[dosen01761@unpam.ac.id*](mailto:dosen01761@unpam.ac.id)

Received: 28/08/2024

Revised: 04/09/2024

Accepted: 05/10/2024

Copyright©2024 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku abnormal tokoh pada novel *Kelab dalam Swalayan* Karya Abi Ardianda. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikopatologi atau psikologi abnormal dari Gerald C. Davison. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif yang mana data akan dikelompokkan sesuai rumusan masalah lalu di deskripsikan secara sistematis agar mudah dipahami pembaca. Data pada penelitian ini ialah kutipan atau dialog yang berasal dari sumber data yaitu novel dengan judul *Kelab dalam Swalayan* Karya Abi Ardianda. Tahapan pembuatan penelitian ini diawali dengan membaca sumber data, mempelajari dan menelaah sumber data, dan menganalisis data sesuai dengan bantuan teori psikopatologi. Hasil pada penelitian ini didapatkan tokoh yang memiliki perilaku abnormal antara lain: tokoh Sonja, tokoh Ibu, dan tokoh Kamala. Bentuk perilaku abnormal dibagi menjadi dua bentuk besar yaitu gangguan psikologi dan gangguan rentang umur lalu di kelompokkan pada sub unit masing-masing bentuk perilaku abnormal.

Kata kunci: *Abnormal, Novel, Sastra*

Abstract

This study aims to describe the form of abnormal behavior in the characters in the novel Kelab dalam Swalayan by Abi Ardianda. This study uses a literary psychology approach with the theory of psychopathology or abnormal psychology from Gerald C. Davison. The method used in this study is a qualitative description in which the data will be grouped according to the formulation of the problem and then described systematically so that it is easy for readers to understand. The data in this study are quotes or dialogues that come from data sources, namely the novel entitled Kelab dalam Swalayan by Abi Ardianda. The stages of making this research begin with reading data sources, studying and reviewing data sources, and analyzing data according to the help of psychopathology theory. The results of this study obtained characters who have abnormal behavior, including: Sonja, Ibu, and Kamala. The form of abnormal behavior is divided into two major forms, namely psychological disorders and age range disorders, then grouped into sub-units of each form of abnormal behavior.

1. Pendahuluan

Buku *Kesehatan mental* karya Diana Vidya, Kesehatan mental ialah kondisi seseorang yang mencakup semua aspek mulai dari emosional maupun fisik yang berfungsi dengan baik dan terhindar dari gangguan kejiwaan (2019:11). Maka dari itu kesehatan mental menjadi penting dalam kehidupan. Namun, kesehatan mental sering kali tidak mendapatkan perhatian yang layak. Padahal, kesehatan mental merupakan kunci dalam harmonisasi kehidupan yang baik mulai dari kemampuan untuk menghadapi problematika kehidupan sampai interaksi sesama manusia. Kebanyakan orang masih menganggap remeh masalah mental, menganggapnya enteng atau sesuatu yang tidak nyata. Oleh karena itu, orang pengidap masalah kejiwaan ataupun masyarakat mendapat konsekuensi serius.

Masalah mental atau gangguan mental banyak bentuknya mulai dari bipolar, skizofrenia, maupun eksentris. Setiap gangguan berbeda penanganannya, tetapi setiap gangguan mental berakibat pada terganggunya rutinitas manusia dalam menjalani kehidupan. Stigma atau kurangnya pemahaman terhadap bentuk-bentuk masalah mental menjadikan orang enggan mencari bantuan atau bahkan mengakui bahwa mereka sedang menghadapi masalah mental.

Dengan memahami bentuk-bentuk perilaku abnormal atau perilaku yang diluar kata normal menjadikan masyarakat mengetahui tentang masalah mental. Sesuai dengan yang dijelaskan Gerald C Davison dalam bukunya *Psikologi Abnormal* bahwa perilaku abnormal atau perilaku yang tidak wajar didasari oleh gangguan kejiwaan atau masalah mental pada diri individu (2018:5). Dengan memahami masalah mental melalui bentuk-bentuk perilaku abnormal diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan lebih cepat tanggap terhadap masalah mental yang dialami sendiri ataupun pada orang sekeliling.

Memahami bentuk-bentuk perilaku abnormal tidak hanya dengan masukan dari pengalaman orang sekitar atau pada media sosial tetapi dengan karya sastra juga dapat memahami bentuk perilaku abnormal. Salah satu contoh bentuk dari karya sastra yang bisa dipelajari untuk memahami bentuk-bentuk perilaku abnormal ialah Novel.

Unsur kejiwaan atau mental pada sebuah novel bisa dipahami lewat kejiwaan seorang pengarang atau tokoh dan tentunya juga dari inti atau alur dari sebuah cerita dalam novel itu sendiri. menurut Nyoman (2004: 341) bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Aspek kejiwaan atau psikologi dalam sebuah karya sastra bermacam-macam salah satu contohnya psikologi abnormal.

Salah satu contohnya sebuah karya sastra berbentuk novel dengan judul *Kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda. Novel Kelab dalam Swalayan* karya Abi Ardianda menceritakan tentang tokoh utama yaitu Sonja yang memiliki masalah kejiwaan atau kepribadian, tapi bukan hanya Sonja Sang tokoh utama yang memiliki masalah kejiwaan atau kepribadian tapi juga tokoh lainnya, seperti ibu dan mega.

Maka dari itu, penelitian ini memakai objek Novel berjudul *Kelab dalam Swalayan* karya Abi Ardianda dan dengan bantuan teori dari Gerald C. Davison dalam bukunya *Psikologi Abnormal Edisi Ke-9*. Menurut Gerald C. Davison dalam bukunya *psikologi abnormal* menjelaskan tentang 2 bentuk gangguan yaitu gangguan psikologis dan gangguan perkembangan

dalam rentang hidup (Davison, 2004). Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan Bentuk Perilaku Abnormal Tokoh pada *Novel Kelab dalam Swalayan* karya Abi Ardianda.

2. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ialah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan hasil dan tujuan tertentu. Maka dari itu pada penelitian ini, metode penelitian yang dipakai agar mendapatkan hasil yang valid yaitu menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dalam memaparkan data nya Menurut (Ramdhan, 2021). Sumber data primer pada penelitian ini ialah Novel kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda dan sumber data sekunder pada penelitian ini ialah jurnal dan juga buku yang menjadi acuan untuk menambah validasi dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi kepustakaan oleh karena nya dalam mengumpulkan data dan analisis data tersebut menggunakan tambahan dokumen, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relavan pada penelitian ini. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah teknik baca dan catat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa tokoh yang memiliki perilaku abnormal pada novel *kelab dalam Swalayan karya Abi Ardianda* di antaranya tokoh utama atau Sonja, tokoh Ibu, dan tokoh Kamala. Tokoh-tokoh tersebut memiliki perilaku abnormal yang digambarkan lewat kutipan-kutipan pada novel *kelab dalam swalayan karya Abi Ardianda*.

Para tokoh yang memiliki perilaku abnormal pada novel *kelab swalayan* yang digambarkan lewat kutipan-kutipan novel dan dianalisis dengan bantuan teori Psikopatologi Gerald C. Davison teori ini menjabarkan 2 (dua) kategori perilaku abnormal yaitu (1) Gangguan Psikologi dan (2) Gangguan Perkembangan dalam rentang hidup. Data yang di dapat akan dikelompokkan sesuai dengan tokoh yang memiliki perilaku abnormal. Diantaranya tokoh utama atau Sonja, tokoh Ibu, dan tokoh Kamala.

3.1 Tokoh Sonja

Tokoh Sonja yaitu tokoh utama pada Novel *Kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda* Yang mana tokoh tersebut memiliki perilaku Abnormal atau perilaku yang di luar kata normal yang dibuktikan lewat kutipan-kutipan pada novel tersebut dan di bantu dengan teori psikopatologi Gerald C. Davison. Tokoh Sonja memiliki perilaku abnormal pada 2 (dua) kelompok Besar yaitu: (1) Gangguan psikologis diantaranya gangguan anxietas, gangguan disosiatif, gangguan berkaitan dengan zat. (2) Gangguan Perkembangan dalam Rentang Hidup diantaranya gangguan di masa kanak-kanak, gangguan di masa usia lanjut.

3.1.1 Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis ialah gangguan kejiwaan atau penyakit yang mempengaruhi emosi, pikiran dan perilaku para penderitanya. Biasanya para penderita mengalami ketidaknyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari nya. Tokoh Sonja Memiliki Perilaku Abnormal pada Gangguan Psikologis diantaranya gangguan anxietas, gangguan disosiatif, gangguan penggunaan zat.

a. Gangguan Ansietas

Gangguan ansietas atau gangguan kecemasan yang dialami individu karena trauma atau stress berlebih. Gangguan ansietas pada tokoh Sonja antara lain: gamophobia, gangguan panik, dan gangguan tidur.

- **Gamophobia**

Gamophobia ialah bagian dari gangguan psikologis gangguan ansietas dari sub phobia atau rasa takut berlebih. Gamophobia merupakan ketakutan berlebih untuk menikah yang mana tokoh Sonja takut akan menikah yang dibuktikan lewat kutipan yang dipaparkan sebagai berikut.

Data 01

“setelah menikah, nanti ketika tubuh pikiran dan jiwa kubagi, bagaimana diriku merasa utuh” (Ardianda, 2021:8)

Data 02

“maksud, ibu kami selalu Bersama meski salah satu keduanya sudah menjadi hantu, begitu. Itu membuat ku merinding. Kehilangan privasi saat masih hidup dan menikah saja sudah membuatku putus asa. Apalagi ditakdirkan untuk mengetahui” (Ardianda, 2021:8)

Data 03

“bagiku, pernikahan itu sendiri jauh lebih menyeramkan” (Ardianda, 2021:21)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja yang takut akan menikah dengan kekhawatiran yang berlebih pada dirinya mulai dari kekhawatiran yang sulit beradaptasi, sampai pada kekhawatiran privasinya akan direnggut.

- **Gangguan Panik**

Gangguan Panik ialah gangguan psikologis dari ansietas. Gangguan Panik, Serangan panik berulang yang mencakup timbul nya sintom -sintom fisiologis secara mendadak, seperti pusing, denyut jantung cepat, dan gemetar, disertai dengan teror dan perasaan dalam bencana. Tokoh Sonja memiliki perilaku abnormal gangguan panik yang dibuktikan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 04

“seketika diriku merasakan kehilangan pijakan. Kepalaku berputar. Tubuh ku ambruk dilantai. Selama beberapa saat, aku benar-benar tidak mampu memproses apa yang sedang terjadi. Seolah-olah sekeliling ku berubah menjadi putih, sementara diriku adalah sebuah titik hitam yang perlahan mengecil lalu menghilang.” (Ardianda, 2021:209)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja mengalami serangan panik yang mengakibatkan diri nya pingsan yang diakibatkan karena melihat kakaknya meninggal dunia. Hal ini, membuktikan tokoh Sonja memiliki perilaku abnormal dari gangguan panik.

- **Gangguan Tidur**

Gangguan tidur merupakan bagian dari anxietas yaitu kelainan pada pola tidur yang diakibatkan karena depresi atau trauma. Salah satu gangguan tidur ialah *sleepwalking* atau juga tidur berjalan. Tokoh Sonja memiliki gangguan tidur *sleepwalking* yang manah tokoh Sonja tidur sambil berjalan, yang mana akan dibuktikan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 05

“Terkulai di atas ubin, kutemukan semeraut wajah bi ijah menyambutku dengan ucapan selamat pagi”. “kamu tidur berjalan lagi” (Ardianda, 2021:62)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja terbangun di atas ubin dengan sambutan bi ijah dengan berkata *“kamu tidur berjalan”*. Hal ini membuktikan tokoh Sonja memiliki gangguan tidur yaitu *sleepwalking*.

Data 06

“ini bukan pertama kalinya diri ku berjalan. Aku pernah terbangun di lobi sebuah hotel Ketika sedang berlibur dengan ibu dan kedua kakakku. Lain waktu, beberapa petugas Kesehatan kampus mengepung ku dan hendak membawaku ke klinik Ketika pada suatu pagi menemukan ku di salah satu koridor asrama. Biasanya terjadi Ketika diriku berada dalam tekanan atau sedang sangat Lelah” (kelab dalam swalayan: 63)

kutipan di atas menggambarkan perilaku Abnormal dari gangguan tidur atau *Sleepwalking* tokoh Sonja yang dikarenakan tekanan dan kelelahan pada dirinya.

- b. Gangguan Disosiatif**

Gangguan disosiatif ialah Para individu yang mengidap penyakit ini tidak dapat mengingat pribadi penting atau beberapa saat lupa akan identitas bahkan membuat identitas baru. Tokoh Sonja memiliki perilaku abnormal gangguan disosiatif antara lain *dissociative identity disorder* dan amnesia disosiatif yang dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

- ***Dissociative Identity Disorder***

Dissociative identity disorder ialah bagian dari gangguan disosiatif yang mana individu tidak mengingat pribadi penting atau lupa pada identitas nya sendiri berikut kutipan yang membuktikannya.

Data 07

*“awalnya, ibu dan kedua kakak perempuan mu dulu tidak tahu apa yang terjadi pada mu. kamu terkadang menampilkan dirimu sebagai orang asing, yang benar~benar kami tidak kenal. kamu sungguhan menjadi orang lain. Karena khawatir, ibu lalu menceritakan keganjilan yang terjadi pada mu dan psikolog yang ibu temui mendiagnosis *Dissociative Identity Disorder*. Bermula dari pernyataannya kebiasaanmu yang tidur berjalan, sampai kecenderungan mu menampilkan identitas berlainan, yang sama sekali ibu kenal. Dia bilang biasanya para pengidap *DID* Memiliki lebih dari satu Identitas” (Ardianda, 2021:252)*

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja yang sering sekali menampilkan dirinya kepada keluarga dengan tampilan orang yang berbeda. Tokoh Sonja juga di diagnosis *Dissociative Identity Disorder* yaitu gangguan Disosiatif Dimana pengidap biasanya memiliki identitas lebih dari satu identitas.

Data 08

“Ketika orang-orang di dalam dirimu mengambil alih tubuh mu, kamu tidak akan mengingat apa pun setelahnya. Perlahan, kami membantu mengisi ingatan yang hilang tanpa memberitahu apa yang sebenarnya terjadi” (Ardianda, 2021:253)

Kutipan tersebut menerangkan bahwa tokoh Sonja akan lupa Ketika identitas barunya mengambil alih dirinya. Dalam Novel kelab dalam swalayan tokoh Sonja digambarkan memiliki 3 identitas pada perilaku abnormal *Dissociative Identity Disorder* nya diantaranya Identitas Anak Kecil, Identitas Mega, dan Identitas Chakra yang digambarkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 09

“lalu ada sosok anak kecil yang terus hidup didalam dirimu sampai dewasa, dia muncul sesekali. Bayangkan dirimu sebesar ini tiba-tiba merengek minta sereal. Menurutmu ibu harus bagaimana?. Tentu saja dengan sabar keinginan mu ibu penuhi. Sebuah pemandangan mengerikan” (Ardianda, 2021:253)

Kutipan tersebut tokoh Sonja beralih ke identitas anak kecil disebabkan Tokoh Sonja mengidap *Dissociative Identity Disorder*.

Data 10

“setelah menjalani terapi intensif, orang-orang di dalam dirimu berangsur lenyap. Ibu kira mereka benar-benar sudah pergi sampai beberapa malam lalu kamu menggedor pintu rumah, berpakaian seperti pelacur, lengkap dengan wig berwarna merah. Siapa nama yang kau pilih? mega? Berteriak histeris berteriak mengatakan dirimu hampir diperkosa oleh adik ibu” (Ardianda, 2021:253)

Data 11

“Ya, malam itu mega menggedor pintu, berteriak-teriak minta bantuan. Memberi tahu ibu bahwa puti ibu, Sonja. Terkulai lemas di dalam taksi setelah nyaris diperkosa. Ketika ibu mengekorinya tidak ada siapapun didalam taksi selain pengemudi. Kamu lah mega yang kemarin malam ibu temui.” (Ardianda, 2021:254)

Kutipan di atas menggambarkan identitas Mega dari tokoh Sonja yang mana tokoh tersebut memiliki pekerjaan yaitu seorang penari telanjang di sebuah kelab dan juga memiliki sebuah tempat tinggal nya di sebuah rusun yang disebabkan dari *Dissociative Identity Disorder*.

Data 12

"katakanlah aku dan chakra memutuskan Bersama, kemudian tinggal seataap, aka nada masa aku kehabisan topik mengenai tata surya, atau atom, atau perjalanan spiritual di myanmar" (Ardianda, 2021:282)

Data 13

"saat teringat ibu, tiba-tiba melintas penuturannya pada malam terakhir kami berjumpa sebelum pihak kepolisaan menjemputnya... "biasanya, para pengidap DID memiliki lebih dari satu identitas". Seharusnya hal ini dapat kuduga, tetapi aku gagal memprediksinya. Dengan demetar, tanganku berusaha menekan nomor ponsel chakra. "the number you're calling is not active or out of coverange area. Please try again in few minutes" (Ardianda, 2021:283)

Kutipan di atas menggambarkan tentang identitas Chakra yang manah tokoh Sonja mendambakan identitas chakra dan berharap tinggal bersamanya tetapi tokoh Sonja perkataan ibu bahwa identitas Sonja lebih dari satu identitas dan pada akhirnya bahwa tokoh Sonja memiliki identitas Chakra yang mana diakibatkan kerana tokoh Sonja mengidap *Dissociative Identity Disorder*.

- **Amnesia Disosiatif**

Amnesia Disosiatif ialah bagian dari gangguan disosiatif yang mana individu yang tidak bisa mengingat informasi pribadi yang penting. Tokoh Sonja memiliki perilaku abnormal amnesia disosiatif yang dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

Data 14

"namaku siapa? Sesuatu terasa menuju perutku sekali hantam Ketika aku bahkan tak mampu mengingat namaku." (Ardianda, 2021:2774)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja tidak mengingat Namanya atau lupa dengan informasi pribadi yang penting. Hal ini, tokoh Sonja mengidap atau berperilaku abnormal Amnesia Disosiatif.

c. Gangguan yang berkaitan dengan Zat

Gangguan yang berkaitan dengan zat ialah gangguan yang mempengaruhi mood atau juga kesadaran individu yang terjadi karena penggunaan zat. Gangguan yang berkaitan dengan zat pada Tokoh Sonja ialah *Alkohol black out*.

- **Alcoholic Black Out**

Alcoholic Blackout ialah gangguan yang dipengaruhi oleh alkohol atau zat. Gangguan dipengaruhi oleh zat atau alkohol dapat mengubah mood dan kesadaran merupakan karakteristik manusia, demikian juga kecenderungan untuk menyalahgunakannya. Begitupun pada tokoh Sonja yang mana tokoh tersebut berperilaku abnormal dengan sehabis mengkonsumsi alkohol dengan hilang nya kesadaran dan menurunkan daya ingat akibat alkohol yang dibuktikan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 15

“aku terbangun dengan kepala seberat besi. Indra penciuman ku disesaki bau logam. Ketika mataku mengerjap, kutemukan pecahan botol vodka dalam genggamannya. Hingga merobek telapak cukup dalam dan mengalir banyak darah.” (Ardianda, 2021:86)

Kutipan di atas tokoh Sonja terbangun dari tidur dan tidak mengingat apa yang telah terjadi dari karakteristik kutipan bahwa tokoh Sonja kehilangan kesadaran dikarenakan pengaruh alkohol atau zat.

3.1.2 Gangguan Perkembangan dalam Rentang Hidup

Gangguan perkembangan dalam rentang hidup ialah gangguan emosional, perilaku yang dialami individu pada usia-usia tertentu. Gangguan tersebut dikelompokkan menjadi dua rentang hidup yaitu gangguan dimasa kanak-anak, dan gangguan di masa usia lanjut. Tokoh Sonja Memiliki Perilaku Abnormal pada Kategori Perkembangan dalam Rentang Hidup antara lain Gangguan Pada Masa Kanak-anak dan Gangguan Pada Masa Usia Lanjut.

a. Gangguan Dimasa Kanak-anak

Gangguan dimasa kanak-anak ialah Gangguan emosional dan behavioral yang terjadi pada anak, gangguan tersebut dianggap tidak normal pada usia kebanyakan anak. Gangguan di masa kanak-anak (Davison, 2018:673). (1) gangguan eksternalisasi, ditandai oleh perilaku seperti agresivitas, ketidapatuhan, aktivitas yang berlebihan, dan impulsivitas gangguan tersebut mencakup gangguan hiperaktif, gangguan tingkah laku, dan gangguan sikap menentang. (2) gangguan internalisasi ditandai oleh perilaku seperti depresi, penarikan diri dari pergaulan sosial, dan kecemasan termasuk gangguan anxietas dan gangguan mood di masa kanak-anak. Tokoh Sonja memiliki gangguan dimasa kanak-anak digambarkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 16

“karena geram ku dorong teman ku yang masih sibuk terbahak dari lantai dua Gedung. Seketika satu sekolah geger” (Ardianda, 2021:53)

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Sonja pada masa kanak-anak mendorong temannya dari lantai 2 gedung sekolah. Hal ini, termasuk gangguan dimasa kanak-anak yaitu gangguan eksternalisasi dengan Gejala perilaku agresif yaitu gangguan Eksternisasi pada gangguan dimasa Kanak-anak.

Data 17

“aku masih ingat orang lain menatap ku ngeri sekaligus jijik. namun, aku tidak peduli. Kurasa teman ku layak mengalaminya” (Ardianda, 2021:53)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja yang tidak peduli dengan sekelilingnya. Hal, ini termasuk gangguan di masa kanak-anak pada gangguan internalisasi dengan gejala penarikan diri dari pergaulan sosial.

Data 18

“Demi teringat lagi dengan rasa, ku gigit dinding mulut yang kenyal samapi robek. Kurasa percikan darah beraroma seperti belerang mengalir rongga gigi.”

Kemudian ku isap robekan nya supaya darah terus menyembur, hingga Sebagian ku telan” (Ardianda, 2021:53)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sonja pada masa kanak-anak kehilangan rasa takut, sakit dan sedih maka dari itu demi teringat pada rasa tokoh Sonja melukai dirinya sendiri. Hal ini, termasuk gangguan di masa kanak-anak pada gangguan internilisasi dengan gejala depresi sehingga bisa melukai dirinya sendiri.

b. Gangguan di masa Usia Lanjut

Gangguan di masa usia lanjut ialah gangguan emosional atau perilaku yang tidak dari biasanya individu pada usia lanjut yang biasanya disebabkan oleh kemunduran fisik dan emosional pada individu usia lanjut, dan bisa dikategorikan sebagai abnormalitas pada usia lanjut. (Davison, 2018 :735) tokoh Sonja Memiliki Gangguan di masa Usia lanjut ialah Demensia atau gangguan perkembangan dalam rentang hidup dari usia lanjut. Demensia merupakan fungsi intelektual individu yang bersangkutan berkurang, dan memori ikut menurun. Tokoh Sonja memiliki perilaku Abnormal Demensia yang dipaparkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 20

“oh, no... bunga, maksudku... mawar? Lili? Aku tidak bisa mngingat namamu tetapi kumohon. jangan sekarang tahan sebentar lagi, Raflesia. Kumohon” (Ardianda, 2021:25)

Pada kutipan di atas tokoh Sonja lupa nama temannya lama nya, sampai salah beberapa kali. Penurunan daya ingat Sonja terhadap teman-teman lamanya merupakan contoh dari demensia atau penurunan daya ingat individu.

3.2 Tokoh Ibu

Tokoh ibu dengan nama Asli Diajeng Anjani lebih dikenal dengan sebutan Ibu, ia merupakan tokoh ibu dari sang tokoh utama yaitu Sonja pada *novel kelab dalam swalayan karya Abi Ardianda*. Perilaku Abnormal pada tokoh ibu tergambar lewat kutipan-kutipan pada novel tersebut dan dianalisis melalui teori Gerald C. Davison. Tokoh Ibu memiliki perilaku abnormal pada kelompok gangguan Psikologi.

3.2.2 Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis adalah kondisi mental yang mengganggu pikiran, perasaan, perilaku, dan fungsi sehari-hari seseorang. Gangguan-gangguan ini dapat bervariasi dari masalah yang ringan hingga yang parah, dan dapat mempengaruhi individu dalam berbagai cara. Tokoh Ibu Memiliki Perilaku Gangguan Psikologis diantaranya yaitu gangguan kepribadian dan gangguan mood.

3.2.3 Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian adalah kelompok gangguan yang sangat Heterogen dan dianggap sebagai pola perilaku yang bertahan lama dan bisa merugikan diri sendiri bahkan orang lain gangguan kepribadian tokoh Ibu yaitu Psikopat dan Narsistik.

a. Psikopat

Psikopat menurut Gerald C. Davison dalam bukunya psikologi abnormal menerangkan bahwa psikopat ialah kemiskinan emosi, baik positif maupun negatif. Orang-orang psikopat tidak memiliki rasa malu kadang perasaan positif kepada orang lain hanya sebuah keberpura-puraan demi keuntungan pribadi. Kadar kecemasan psikopat rendah tidak akan mungkin belajar dari kesalahan dan karena emosi positif pada psikopat rendah kadang sikapnya tidak bertanggung jawab dan juga sadis atau kejam pada orang lain. Tokoh ibu memiliki perilaku abnormal psikopat terdiri yang mana perilaku tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) diantaranya Pembunuhan, Mutilasi, dan Penculikan beserta kekerasan.

Pembunuhan atau menghilangkan nyawa seseorang dengan sengaja atas dasar benci atau hal lainnya, begitupun dengan tokoh ibu yang berperilaku abnormal psikopat dengan kategori pembunuhan yang dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut.

Data 21

“boleh saya bertemu Nyonya Liem?” “ibu sudah Berpulang” (Ardianda, 2021:213)

Data 22

“persoalan ini sangat Rumit ka mala tidak berniat mencelakai ibu mu. Dia bilang dia terpaksa melakukannya” “ibu mu yang menyuruh melakukan itu?” (Ardianda, 2021:215)

Kutipan di atas menggambarkan pembunuhan yang dilakukan tokoh ibu kepada salah satu tokoh lainnya yang bernama Nyonya Liem. Pembunuhan juga dilakukan tokoh ibu kepada tokoh selain Nyonya Liem, berikut kutipannya.

Data 23

“kenyataan tidak ditemukan denyut pada pergelangan ka mala membuat ku berangsur Kembali menghampirinya” (Ardianda, 2021:209)

Data 24

“ibu sempat berkunjung kerumah ka mala pada hari kematiannya. Namun, ibu tidak berterus terang dengan hal itu. Sebab, bila dia menyatakan kedatangannya pada hari itu, ibu akan di wawancarai oleh pihak kepolisian serta kematian ka mala tidak akan ditetapkan sebagai kasus bunuh diri’ “Ka mala memang tidak bunuh diri. Ibu yang membunuh nya. Ibu ku monster” (Ardianda, 2021:222)

Kutipan di atas menggambarkan jika tokoh ibu melakukan pembunuhan pada tokoh Mala Atau Kamala yang mana tokoh tersebut anak pertama nya sendiri. Pembunuhan juga dilakukan selain Nyonya Liem dan Tokoh Kamala yang dibuktikan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 25

“tiba-tiba teringat kenapa jendela ku dalam keadaan tidak terkunci pada malam Bi Ijah Tewas. Bukan diri ku yang melenyapkan nyawa bi ijah melainkan ibu. Ibu khawatir bi ijah membantuku menggali ingatan~ingatan yang kabur jauh dalam memori” (Ardianda, 2021:222)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh ibu membunuh tokoh dengan nama Bi Ijah salah satu pembantu dirumahnya sendiri demi keuntungan peribadinya.

Mutilasi ialah memotong tubuh manusia yang dalam keadaan meninggal atau hidup. Tokoh ibu melakukan mutilasi atau perilaku abnormal yang dibuktikan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 26

“ibu melepaskan tali tambang yang semula mengikat lengan ayah, kemudian membaringkan tubuh ayah sekaligus merentangkan lenganya. Menggunakan pisau daging ibu memenggal bagian-bagian tubuh ayah. Bunyi hantaman pisau pada tulang dan ubin merangkai nada yang konstan, duk, duk, duk, menyatu dengan bunyi televisi dan kipas angin” (Ardianda, 2021:228)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh ibu sedang melakukan mutilasi atau memotong-motong tubuh terhadap tokoh ayah yang mana tokoh ayah sebelumnya sudah dalam keadaan meninggal.

Penculikan menurut menurut KBBI ialah mencuri atau melarikan orang lain dan kekerasan ialah melukai orang lain dengan sadar. Tokoh ibu Berperilaku Abnormal dengan menculik dan melakukan kekerasan digambarkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 27

“paman permen mengabari bahwa putinya yang menginjak usia belia tidak pulang kerumah usai jam sekolah kemarin” (Ardianda, 2021:201)

Data 28

“paman permen terdiam beberapa menit. Kuduga dia sedang berusaha membuka isi nya. Kemudian, dia memberikan jawaban diiringi isak tangis “ini berupa irisan kecil dan astaga, diajeng, penculiknya melampirkan surat yang memberi tahu ini klitoris” (Ardianda, 2021:202)

Data 29

“Ketika ku buka pintu Gudang, udara menyergap. Berselimut debu tebal, kuturuni undakan tangga perlahan. Kemudian di Tengah ruangan, dalam keadaan telanjang dan terikat dikursi, ku temui sesosok Perempuan merintih kesakitan” (Ardianda, 2021:236)

Data 30

“ada dua kenyataan yang seketika melumpuhkan ku. Kenyataan pertama, Perempuan ini adalah putri paman permen, sepupu ku yang padanya kubagikan beberapa ceria, tawa, dan bualan-bualan” (Ardianda, 2021:237)

Data 31

"Ku buka tali yang mengikat lengannya. Dia lalu menghambur memeluk ku. Ketika itu, kusadari jemari tangan tak lagi berkuku. Jari-jari kakinya juga. Depasang putting pada payudaranya di congkel. Gelembung nanah timbul di antara aliran darah yang mengering" (Ardianda, 2021:237)

Data 32

"dia harus membuat pengakuan bahwa ibu ku yang melakukan seluruh kekejaman ini" (Ardianda, 2021:238)

Kutipan di atas menggambarkan kronologi penculikan yang dilakukan oleh tokoh ibu yang diceritakan bahwa Tokoh Paman permen kehilangan kabar putrinya dan ternyata putrinya di gudang rumah tokoh utama dengan keadaan yang sangat mengenaskan diduga mendapat kekerasan dari tokoh ibu.

b. Narsistik

Narsistik atau narcissistic personality disorder ialah pandangan berlebihan atau keunikan dan kemampuan individu dan sering kali mendambakan pengakuan orang lain. Tokoh Ibu memiliki narcissistic personality disorder yang digambarkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 33

"tidak satu pun hal di dunia ini mampu memengaruhi stabilitas emosi ibu apabila kuibaratkan sebagai radio, emosi ibu adalah saluran yang mustahil bergerisik" (Ardianda, 2021:38)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh ibu yang memiliki wibawa yang tinggi serta ego yang tinggi dan tidak tergoyahkan, yang mana ego yang besar seakan-akan tidak ada yang sebanding dengan Tokoh ibu dapat disimpulkan bahwa tokoh ibu memiliki narcissistic personality disorder.

3.2.4 Gangguan Mood

Gangguan mood mencakup gangguan emosi yang membuat seseorang tidak dapat berfungsi mulai dari kesedihan pada depresi hingga euphoria yang tidak realistis dan iritabilitas pada mania. Gangguan Mood juga mengakibatkan Obsesi berlebih pada sesuatu, pada tokoh ibu obsesi tergambarkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 34

"Pada pagi hari ini, ibu mengoceh Panjang lebar menangani beragam jenis teh. Mulai dari kekagumannya pada Hong Cha asal Indonesia yang berusia 120 tahun, beraroma kamboja cempaka, sampai popularitas Shui jin Gui, the oolong bercita rasa manis alami yang dipetik dari gunung Fuji di Kawasan Fujian. Teh-teh dimasukan hati-hati dimasukan kedalam Guci kemaik dan dijajarkan di lemari Khusus nya pada sebuah Ruangan tertutup di salah satu penjuru rumah" (Ardianda, 2021:9)

Kutipan di atas menggambarkan obsesi tokoh ibu terhadap bahan pembuatan minuman teh. Obsesi tersebut sangat berlebihan yang digambarkan selalu membicarakan tentang terus-menerus tentang teh.

3.3 Tokoh Kamala

Tokoh kamala atau disebut tokoh Mala ia adalah kakak dari tokoh Utama yaitu tokoh Sonja pada novel kelab dalam swalayan karya Abi Ardianda. Tokoh Kamala merupakan seorang dokter yang profesional di rumah sakit tempat nya bekerja. Melalui analisis dengan bantuan teori Gerald C. Davison pada data maka didapat Tokoh Kamala memiliki perilaku abnormal dari gangguan Psikologis dari gangguan anxietas yaitu Gamophobia.

3.3.1 Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis adalah kondisi mental yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi secara sehat dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan Psikologis Tokoh Sonja ialah gangguan anxietas.

3.3.2 Gangguan Anxietas

Gangguan anxietas ialah gangguan kecemasan berlebih yang mana tokoh sonja memiliki perilaku abnormal dari gangguan ansietas yaitu gamophobia.

- **Gamophobia**

Gamophobia ialah bagian dari gangguan psikologis anxietas dari sub phobia atau rasa takut berlebih. Gamophobia merupakan ketakutan berlebih untuk menikah yang mana tokoh Kamala yang dipaparkan lewat kutipan sebagai berikut.

Data 35

“kemala Anjani, memilih untuk menebar seluruh gairah hidupnya di atas meja operasi sebagai dokter bedah. Lebih senang bekerja mala mengaku belum merasa perlu berumah tangga. Kami pikir, itu karena kak mala belum menemukan pasangan yang tepat. Kini usianya lewat empat puluh dan mala tetap melajang” (Ardianda, 2021:33)

Data 36

“lebih senang bekerja, kak mala mengaku belum merasa perlu berumah tangga” (Ardianda, 2021:33)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh kamala yang berusia lebih dari 40 tahun belum juga menikah dikarenakan ia lebih senang dengan pekerjaannya sampai tokoh kamala tidak berpikir untuk menikah ditambah dengan masalah yang ia lalui membuat nya ia trauma dengan pernikahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan teori Gerald C. Davison mengenai perilaku abnormal maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku abnormal tokoh pada teks novel *kelab dalam swalayan* karya Abi Ardianda. Ditemukan tiga tokoh yang memiliki perilaku abnormal di antaranya tokoh Sonja, tokoh Ibu, dan tokoh Kamala. Tokoh Sonja memiliki gangguan Psikologis dan juga gangguan rantang umur diantaranya Ansietas, disosiatif, penggunaan zat, rentang usia kanak-anak dan usia lanjut. Tokoh Ibu memiliki gangguan psikologis yaitu kepribadian dan juga mood. Pada tokoh Kamala memiliki gangguan psikologis yaitu exintas. Dengan memahami bentuk-bentuk perilaku abnormal diharapkan pembaca atau

masyarakat menjadi lebih sadar dan cepat tanggap menangani masalah mental pada diri sendiri atau masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan karakter dalam novel mahamimpi anak negeri karya suyatna pamungkas tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12-23.
- Ardianda, A. (2021). *kelab dalam Swalaya* (1st ed.). Baca.
- Burhanuddin, A. H. M. A. D. (2020). Skizofrenia Tokoh Utama dalam Novel Chemistry Karya Akhmad Sekhu: Perspektif Psikologi Abnormal. Ini ngarang sepertinya.
- Davison, G. C. (2018). *Psikologi Abnormal* (9th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. *Pamekasan: duta media publishing*, 11-13.
- Nurgiantoro, B. (2002). Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi). In *Gadjah Mada University Press*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- RATNA, N. K. (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan peran karya sastra dari masa ke masa. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(1), 24-40.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Literary theory*, trans. M Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widiastuti, V. (2015). *Abnormalitas Tokoh-Tokoh dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Analisis Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).